

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Observasi 2021-2023

O. Feriyanto, S.E., M.Si.¹ Ngesti Dwi Junita Sabatin²

Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital

Abstrak

The research results show that partially the Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative and significant effect on financial performance which is assumed to be Return on Assets (ROA) in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This means that the higher the DAR value, the lower the financial performance value indicated by ROA. Partially, it states that the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on financial performance (ROE) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This means that the higher the DER value, the inverse effect on ROA. Simultaneously, Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a positive and significant effect on financial performance (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Financial Performance.

ABSTRAK:

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diasumsikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin tinggi nilai DAR maka semakin rendah nilai kinerja keuangan yang diindikasikan dengan ROA. Secara parsial menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya semakin tinggi nilai DER maka akan berpengaruh terbalik pada ROA. Secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kinerja Keuangan.

Copyright (c) 2024 Ngesti Dwi Junita Sabatin

✉ Corresponding author :

Email Address : pb190810151@upbatam.ac.id¹

vargo.christian@puterabatam.ac.id²

PENDAHULUAN

Selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2021 beberapa analis menilai kinerja keuangan perbankan kurang begitu menarik. Kondisi beban bunga yang besar masih menghantui kinerja bank-bank yang masuk dalam Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4, seperti BNI, BRI, dan Mandiri kompak alami penurunan kinerja keuangan dikutip dari berita Kontan.co.id (2024). Sedangkan data berdasarkan DataIndonesia.id (2022), menyebutkan bahwa penurunan kinerja keuangan ini salah satunya tampak dari laba bersih tahun berjalan perusahaan perbankan yang merosot. Menurunnya laba bersih sejalan dengan pendapatan bunga Perseroan yang terus turun sedangkan beban bunga bank terus naik. Seperti berita lainnya yang dilansir dari Kontan.co.id (2024), analis RHB sekuritas Andre Wijaya dalam riset terbarunya menyebutkan kinerja perbankan pada tiga bulan pertama tahun 2024 ini sangat tidak menarik. Bukan tanpa alasan, biaya pendanaan perusahaan diperkirakan naik sehingga menekan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang selama ini juga menjadi keuntungan perbankan. Tekanan NIM akan menyebabkan kerugian jangka pendek, Sebagian karena likuiditas yang ketat.

Wuryandani et al. n.d.(2018), menyatakan bahwa likuiditas bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu bank. Kesulitan likuiditas pada suatu bank dapat menjangar pada bank lain sehingga menimbulkan risiko sistemik. Kejutan (*shock*) dapat mendorong terciptanya spiral likuiditas yang menyebabkan hilangnya likuiditas dan terbentuknya krisis keuangan. Kinerja individual bank maupun sistem perbankan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh perilaku bank dalam mengelola aset (penempatan dana) dan liabilitas (penghimpunan dana). Pengelolaan aset dan liabilitas bertujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam batasan tertentu. Batasan tersebut mencakup tingkat likuiditas yang mencukupi, risiko yang rendah, dan modal yang mencukupi. Dengan demikian, pengelolaan aset dan liabilitas memiliki keterkaitan yang erat. Sukma (2019) mengemukakan bahwa liabilitas atau utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal, dan merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Kebijakan ini akan sangat memengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena pengelola tidak dapat menggunakan seluruh modal. Struktur modal perusahaan publik di Indonesia masih didominasi oleh modal utang sendiri.

Abidin (2022:131) dalam bukunya menyebutkan bahwa penggunaan utang untuk mendanai perusahaan merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kebijakan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan yaitu untuk biaya operasional, investasi, dan dapat digunakan sebagai pengembangan usaha. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memerlukan dana yang besar untuk mengembangkan usahanya. Dalam *pecking order theory*, perusahaan akan menggunakan dana internal

terlebih dahulu untuk pengembangan dana perusahaan yaitu laba ditahan, dan kemudian perusahaan akan memilih utang untuk memenuhi pembiayaan perusahaan lainnya apabila perusahaan memerlukan dana tambahan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang banyak dan layak akan cenderung menggunakan utang sebagai pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Hal itu dikarenakan kreditur akan memberikan pinjaman apabila perusahaan memiliki jaminan yang sesuai.

Financial leverage memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Total Assets Ratio*). DER adalah perbandingan antara hutang (debt) dengan modal (equity). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Menurut Hantono (2018:12-13) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana milik perusahaan, jika nilai DER tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan karena tingkat utang semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi profit.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kebijakan hutang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, penelitian Susanta, Hajar, and Rahmah (2022) menunjukkan bahwa kebijakan utang dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Penelitian lainnya oleh Nasution (2021) menunjukkan bahwa utang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan utang jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis terdahulu diketahui bahwa kebijakan utang timbul karena pengambilan Keputusan oleh manajer mengenai proporsi jumlah utang yang akan digunakan. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal. Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang perusahaan harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga dan biaya lainnya. Semakin besar utang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan karena tidak mampu membayar utangnya, sehingga memiliki risiko mengalami kebangkrutan. Dalam sintesisnya, kebijakan utang dapat berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan utang dengan cermat dan memperhatikan kemungkinan risiko kebangkrutan yang timbul dari penggunaan utang yang tidak terkendali.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang akan dilakukan pada tahun 2021-2023.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kebijakan utang dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan likuiditas.
2. Mengetahui kebijakan utang dapat mempengaruhi pendanaan aset dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Utang

Menurut Arifin (2018:156), kebijakan utang adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang bersumber dari pinjaman atau kredit dari pihak lain. Kebijakan utang ini digunakan untuk mendanai kegiatan operasional, investasi, atau pengembangan bisnis. Kebijakan utang dapat berupa pinjaman bank, obligasi, hipotek, surat utang, wesel bayar jangka panjang, kewajiban, pasca pensiun, dan perjanjian sewa.

Kinerja Keuangan

Menurut Williianti dalam Hery (2020) Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu konsep yang sangat penting dalam akuntansi dan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, serta menunjukkan kinerja produksi dan produktivitas perusahaan Rahayu (2020:6). Analisis kinerja keuangan meliputi analisis dan interpretasi laporan keuangan yang meliputi penggunaan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Laporan keuangan memberikan gambaran bagi perusahaan tentang kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, modal kerja, aset tetap, aliran dana, dan kinerja sosial Miffthurrohman (2023).

Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Sumardi (2020:24) analisis kinerja keuangan dilakukan dengan meninjau hasil dari laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang bukan hanya pada saat ini saja, tetapi seandainya terjadi situasi yang tidak menguntungkan di kemudian hari. Selain itu, pada analisis laporan keuangan dapat diketahui kemampuan perusahaan secara kesinambungan tetap dapat membayar Bunga pinjaman dan dividen. Sedangkan menurut Prihadi (2019:134) dalam bukunya menjelaskan bahwa, analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi

atau penyaluran dana. Keputusan tersebut dilakukan antara lain dengan membandingkan antara rasio perusahaan dengan industri. Keputusan penyaluran kredit modal kerja dan keputusan penyaluran kredit investasi akan memerlukan data dan rasio pendukung yang berbeda. Jenis rasio yang akan digunakan tergantung dari jenis keputusan yang digunakan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan data keuangan. Unsur data tersebut berasal dari rasio tersebut dibuat, maka pada penelitian ini digunakan perbandingan antara rasio solvabilitas dengan rasio profitabilitas.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Suleman (2019:11), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasional dan investasi. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Berikut adalah rumus untuk menghitung DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Suleman (2019:11)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Suleman (2019:11) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasional dan investasi. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. Rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Suleman (2019:11)

Return On Asset (ROA)

Menurut Suleman (2019:14), *Return On Asset* (ROA) adalah sama dengan *Return on Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan Teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan:

Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Suleman (2019:14)

METODOLOGI PENELITIAN

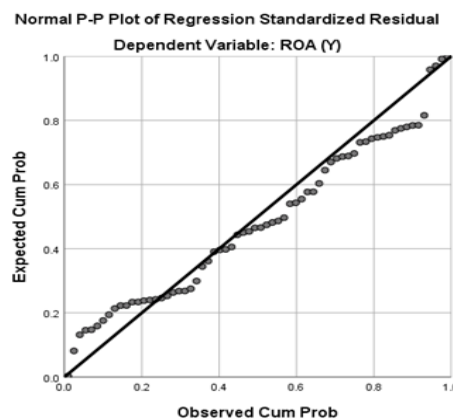
Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Perusahaan perbankan yang sudah dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian. (Jan 2021 – Des 2023) dengan total 47 perusahaan. Berdasarkan populasi di atas, teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling atau sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2021:126). Metode pengumpulan data didasarkan pada Teknik *purposive sampling*, yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26.0. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas DAR (X1), DER (X2), variabel terikat ROA (Y).

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas ini memakai tes perhitungan *statistic parametrik* memiliki asumsi bahwa normalitas sebaran data *plot* mengikuti arah garis diagonal.



Grafik 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Probability Plot* menunjukkan bahwa data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal berdasarkan hasil pengambilan keputusan tersebut artinya model regresi ini berdistribusi normal.

Untuk membuktikan lebih lanjut bahwa nilai regresi pada penelitian ini berdistribusi normal maka akan dilakukan uji *Kolmogorov-smirnov* pada tahap uji normalitas ini.

Tabel 1
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19841714
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.067
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar > 0,005, sehingga dari uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi harus menentukan seberapa kuat (representatif) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel uji koefisien determinasi di bawah ini:

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	.848	28.66859	1.668

a. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari output *model summary* pada tabel tersebut, nilai *R Square* adalah 0,852. Nilai *R Square* ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R". Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah sama dengan 85,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 85,2%. Sedangkan sisanya 14,8% (100% - 85,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini yang tidak diteliti seperti LDR, BOPO, CAR, NIM dan FDR. Artinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini diukur menjadi kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa semakin baik perusahaan dalam menggunakan utang maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang proporsional dan efektif tentunya akan mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan dengan tidak menambah beban bunga utang yang menyebabkan

berkurangnya laba atau keuntungan perusahaan sehingga dengan utang yang proporsional perusahaan akan semakin baik dalam mengembangkan usahanya.

Uji t (Parsial)

Tabel 3
Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	733.897	40.832		17.974	.000		
	DAR (X1)	-8.422	.578	-.983	-14.571	.000	.515	1.942
	DER (X2)	.025	.018	.090	1.327	.189	.515	1.942

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diketahui persamaan regresi berganda pada DAR dan DER terhadap ROA adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 733.897 - 0,983 X_1 + 0,090 X_2 + e$$

Berdasarkan dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 733.897, yang artinya apabila variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 733%.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel DAR (b1) adalah - 0,983 yang berarti bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1%, maka kinerja keuangan menurun sebesar 98,3% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi untuk variabel DER (b2) adalah 0,090 yang berarti bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 9% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian dengan SPSS diperoleh variabel DAR (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,983 yang memiliki arti bernilai negatif, nilai signifikansi 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-14,571 > t$ tabel 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan terjadi perubahan yang berarti pada variabel *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, variabel DER (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.090 yang memiliki arti bernilai positif, nilai signifikan 0,189 artinya $0,189 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,327 < t$ tabel 1,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka tidak akan terjadi perubahan baik kenaikan maupun penurunan yang berarti terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Uji F (Simultan)

Tabel 4
Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298685.684	2	149342.842	181.707	.000 ^b
	Residual	51778.950	63	821.888		
	Total	350464.634	65			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

Berdasarkan hasil uji f (simultan) dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai F sebesar 181,707 yang memiliki arti bernilai positif, nilai signifikansi 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $181,707 > F$ tabel 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel DAR dan DER maka akan terjadi perubahan yang berarti pada variabel ROA.

Kesimpulan

Berdasarkan atas paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai DAR maka semakin rendah pula nilai kinerja keuangan yang diindikasikan dengan ROA. Kemudian DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai DER maka akan berpengaruh terbalik pada ROA. Jika nilai DER semakin tinggi maka nilai kinerja keuangan yang diindikasikan dengan ROA akan meningkat. Sedangkan secara simultan DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang proporsional akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban yang dimilikinya. Sebaliknya jika nilai DAR dan DER seimbang maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ROA. Karena penggunaan utang yang proporsional akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Referensi :

- Abidin, Zainal. 2022. *Buku Ajar: Manajemen Keuangan Lanjutan. 1st ed. edited by M. Nasrudin. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.*
- Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.*
- Dataindonesia.id. 2022. "Bank Capital Alami Penurunan Kinerja Pada 2021." Google, April.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. 1st ed. CV Budi Utama.*
- Kontan.co.id. 2024. "Tertekan Biaya Dana, Kinerja Perbankan Di Triwulan Pertama Diprediksi Kurang Menarik." April.
- Miftahurrohman. 2023. "Kinerja Keuangan: Memahami Konsep Dan Areanya." Universitas Stekom. Retrieved (<https://manajemen-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Kinerja-Keuangan-Memahami-Konsep-dan-Areanya/d2bf753455674859fcd853bffe468f28404fdf8e#>).
- Nasution, Putri Chairia. 2021. "Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep & Aplikasi. 1st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan.*
- Sugiyono, S. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. 2. Cet.3. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.*
- Sukma, Tifani Melati. 2019. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEIPERIODE 2010-2018." 1-13.
- Suleman, Dede, Ratnawaty Marginingsih, and Hidayat Isnurrini Susilowati. 2019. *Manajemen Keuangan. Jakarta: BSI.*
- Sumardi, Rebin, and Suharyono. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. 1st ed. edited by Suharyono. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas NAsional (LPU_UNAS).*
- Susanta, Ketut, Ibnu Hajar, and Wahyuni Rahmah. 2022. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Bursa Efek Indonesia." *Sigma: Journal of Economic and Business* 5(1):73-82.
- Willianti dalam (Hery, 2017:306). 2020. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004):6-25.
- Wuryandani, Gantiah, Ramlan Ginting, Dudy Iskandar, and Zulkarnain Sitompul. 2018. "Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank 1."